

BAB I

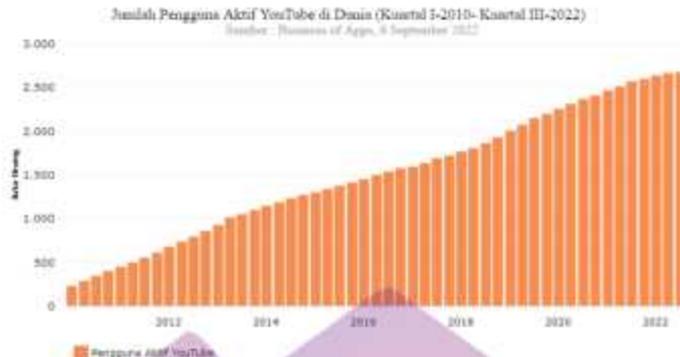
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat membuat penyampaian informasi kepada masyarakat menjadi lebih mudah dilakukan. Besarnya tingkat perkembangan teknologi yang terdapat pada bidang informasi dan komunikasi tidak hanya memperbaiki kinerja media lama atau media massa, tetapi juga melahirkan media baru yang hadir dalam kehidupan sehari-hari. Beragam bentuk media baru tersebut dipicu dengan hadirnya kombinasi antara komputer dan internet, saat teknologi digital bekerja dengan mengubah apapun, seperti suara, teks, foto, dan film ke dalam unit kode biner (Tricia, 2007). Media baru terbentuk dan menjadi populer karena semakin banyaknya peminat yang mengkonsumsi dan menggunakan media tersebut.

Media baru merupakan istilah yang digunakan untuk berbagai teknologi komunikasi dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi (McQuail, 2011). Digitalisasi sebagai bagian dari kemajuan teknologi, memberikan kesempatan bagi lahirnya internet untuk memudahkan orang dalam mengakses bentuk-bentuk dari media baru. Jumlah pengguna internet pun semakin meningkat sejak kehadiran media sosial. Media sosial digemari pengguna internet karena beragam kemudahan dan fasilitas yang diberikan dapat digunakan secara gratis.

Salah satu fasilitas yang diberikan media sosial merupakan kemudahan untuk membagikan konten video sehingga dapat dinikmati oleh semua pengguna internet. Salah satu dari media sosial tersebut adalah platform YouTube yang memberikan kemudahan untuk pengguna mengunggah, menonton dan berbagi video. YouTube merupakan salah satu platform media sosial yang populer di kalangan pengguna internet di dunia. Jumlah penggunanya terus bertambah dari tahun ke tahun.



Gambar 1.2 Jumlah Pengguna Aktif YouTube di Dunia
 Sumber : databoks.katadata.co.id, 2022

Berdasarkan data *Business of Apps*, pengguna aktif Youtube di dunia mencapai 2,67 miliar pada kuartal III 2022. Jumlah ini merupakan yang tertinggi sejak 2010. Jumlah pengguna aktif YouTube tersebut naik 0,18% dibandingkan pada kuartal sebelumnya (*quarter to quarter/q-to-q*). Pada kuartal II 2022, jumlah pengguna aktif aplikasi video ini sebesar 2,66 miliar pengguna. Tak hanya itu, jumlah pengguna yang aktif Youtube pada kuartal III 2022 juga meningkat 4,05% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (*year on year/yo-y*). Pada kuartal III 2021, jumlah pengguna aktif YouTube sebanyak 2,56 miliar.

Kemajuan YouTube ini dipengaruhi pula dengan diberikannya *royalty* pada setiap konten yang dibuat oleh para konten kreator. Tawaran ini yang mendukung kemajuan dan termotivasinya para konten kreator. Dengan adanya hal tersebut memicu lahirnya suatu bentuk aktivitas untuk membuat konten video. Keberagaman jenis-jenis konten yang terdapat di dalam YouTube, antara lain *music video*, video *How-To*, video tutorial, *vlog travelling*, video cover lagu, hingga *web series*. *Web series* merupakan konten digital yang menggunakan teknologi internet sebagai media yang memiliki potensi publikasi yang mudah untuk persebaran yang luas, cepat, dan mudah (Williams. 2012).

Di Indonesia, *web series* semakin berkembang dan populer seiring dengan munculnya para konten kreator yang mulai memanfaatkan media sosial untuk menampilkan karya ke publik. *Web series* yang beredar memiliki berbagai format,

ada yang berupa FTV, tutorial, *talkshow*, vlog (video blog), iklan, maupun informasi tentang suatu isu yang dikemas dengan beberapa episode yang akan diunggah ke media online maupun media sosial. *Web series* merupakan suatu format sinema berseri yang diciptakan untuk ditampilkan dalam teknologi televisi dengan basis web atau yang biasa disebut webisode. Genre yang diangkat tidak jauh berbeda dengan seri televisi seperti komedi, *thriller*, *horror*, *romance* (percintaan), dan sebagainya (Tamitiadini & Lutfianto, 2019). Salah satu contoh *web series* dengan genre *romance comedy* yaitu “BEDO” yang diproduksi oleh Sandyakala Production.

Web series “BEDO” merupakan mini seri yang diperankan oleh Rara Endarwira Putri dan Fandi Armawan yang diproduksi oleh Sandyakala Production. *Web series* buatan Sandyakala Production ini digunakan sebagai media hiburan. *Web series* ini berjumlah sebanyak 3 episode, setiap episodenya berdurasi sekitar 5 hingga 6 menit dapat dinikmati melalui channel YouTube Sandyakala Production. *Web series* “BEDO” merupakan mini seri yang bercerita tentang sepasang remaja yang pernah menjalin hubungan asmara namun harus berpisah karena perbedaan agama antara keduanya. Dinda (Rara Endarwira Putri) dan Martin (Fandi Armawan) merupakan dua orang remaja yang memiliki agama atau keyakinan yang berbeda. *Web series* ini *relate* dengan kebanyakan kisah asmara anak muda sekarang yang mana harus dipisahkan oleh tembok besar yaitu perbedaan agama. Banyak pula pesan moral yang dapat dipetik dari *web series* tersebut. Selain itu, apabila melihat fenomena pada saat ini, banyak remaja yang lebih senang menyaksikan drama-drama produk luar dibandingkan dengan menyaksikan produksi dalam negeri.

Web series memiliki proses yang tidak beda jauh dengan proses penciptaan iklan dan film pendek dalam berbagai aspek, terutama dalam pendekatan visual, narasi dan tujuan yang ingin disampaikan tetap tersampaikan dengan baik kepada *viewers* dengan konsep sebuah series yang tidak membosankan. Seperti halnya melakukan pendekatan visual semenarik mungkin, mulai dari menggunakan grafis dan efek khusus untuk menciptakan dampak visual yang kuat mengenai kisah asmara beda agama sehingga dapat menarik emosional penonton. Dalam

melakukan proses tersebut dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai kemampuan dan keahlian sesuai dengan yang dibutuhkan. Selain itu, dalam produksi dibutuhkan SDM yang mampu bekerja dengan tim dan juga dapat bertanggung jawab dengan *jobdesk* masing-masing. Hal tersebut menjadi faktor utama dalam mendukung suksesnya pembuatan *web series*.

Menurut Marc Davis, Dalam proses produksi video profesional biasanya membutuhkan tiga tahap yang berbeda: 1) Pra Produksi: pembentukan konsep, penulisan naskah, *storyboarding*, dan perencanaan produksi; 2) Produksi: perekaman video dan audio; 3) Pasca Produksi: *editing* video dan audio, efek khusus, komposisi *soundtrack*, dan *recording* video dan audio (Davis, 2003). Pada tahap pasca produksi terdapat *jobdesc* dengan tanggung jawab tersendiri, salah satunya yaitu *editor*. *Editor* merupakan seseorang yang melakukan proses *editing*, dimana mereka juga mengatakan bahwa seorang editor bertanggung jawab dalam menyusun dan merangkai hasil produksi syuting yang sudah selesai (Bordwell & Thompson, 2016). Dalam pembuatan *web series* ini, penulis bertanggung jawab penuh pada proses pengeditan video baik *offline* maupun *online*. Penulis dalam melakukan proses *editing* memakan waktu selama delapan hari dengan total tiga episode dan satu trailer.

Editor mempunyai tugas serta tanggung jawab yang besar terhadap suatu produksi, seperti memilih pengambilan gambar terbaik dari berbagai opsi yang tersedia dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pencahayaan, arah pandang, kualitas akting, dan elemen visual lainnya untuk memastikan bahwa adegan yang dipilih sesuai dengan visi sutradara dan memberikan hasil yang terbaik pada penonton. Memotong adegan hasil rekaman menjadi potongan-potongan yang sesuai lalu menggabungkan bagian terbaik dari setiap adegan dengan mulus menjadi satu kesatuan yang selaras sampai terbentuk suatu cerita semacam halnya *web series* ini. Berikutnya memfilter video yaitu memilah gambar yang penting untuk ditampilkan dan memberikan efek untuk meningkatkan tampilan video. Mengolah suara, seorang video editor akan mengolah suara asli yang terdapat pada saat proses pengambilan gambar atau menambah suara tambahan yang diperlukan. Setelah seluruh video atau gambar telah tersusun

menjadi satu cerita yang utuh dan sesuai dengan naskah, editor bertugas membuat *title* pada video, yang mana berisikan tentang informasi mengenai materi di dalam video. Terakhir yaitu proses *finishing*, yang mana editor menyaksikan kembali video tersebut bersama dengan produser dan anggota yang lain. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa video sudah tersusun dengan baik.

Dalam keseluruhan, editing dalam produksi *web series* bukan hanya tentang penggabungan adegan serta pemotongan yang pas, namun juga tentang menghasilkan alur cerita yang kohesif, mempertahankan ketertarikan penonton, serta meningkatkan kualitas keseluruhan produksi. Editor mempunyai kedudukan sentral dalam mengubah bahan mentah menjadi suatu karya yang siap ditayangkan serta memperkenalkan pengalaman menonton yang memikat. Hasil pengeditan diupayakan harus bercerita logis dan penuh arti dari visualisasi cerita yang ditayangkan, dari awal hingga akhir dengan tetap mengupayakan konsep awal yang telah dibuat yaitu bertujuan menghibur, menginformasikan dan menginspirasi (Roy Thompson dan Christopher J. Bowen, 2009).

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

Web series ini bercerita tentang sepasang remaja yang pernah menjalin hubungan asmara namun harus berpisah karena perbedaan agama antara keduanya. Tema tersebut kami pilih karena *relate* dengan kebanyakan kisah asmara anak muda zaman sekarang yang dipisahkan oleh tembok besar yaitu perbedaan agama. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu bagaimana penerapan teknik penyuntingan gambar yang dilakukan editor dalam pembuatan *web series* "BEDO"?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana teknik-teknik penyuntingan gambar diterapkan secara efektif dalam konteks *web series*.

1.4. Manfaat

1.1.1. Manfaat Teoritis

Berguna untuk lebih memahami dunia perfilman juga dapat memberikan manfaat dan evaluasi pembelajaran untuk para sineas baru khususnya yang berperan sebagai penyunting gambar dalam pembuatan *web series*.

1.1.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi wacana dan masukan untuk para *filmmaker* dalam memproduksi *web series* terutama sebagai penyunting gambar.

